

BAB V

KESIMPULAN

Mencermati berbagai uraian yang terpapar pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kesenian Tledak Barangan di desa Tegalrejo, Kecamatan Gondang, Kabuapten Sragen, Jawa Tengah merupakan wujud kegiatan yang dilakukan secara turun-temurun. Ini berkaitan dengan kehidupan masyarakat pendukungnya, karena pada hakekatnya kehidupan dan perkembangan seni sangat berhubungan erat dengan masyarakatnya, sehingga fungsi dan bentuk seni lebih banyak disebabkan keadaan masyarakatnya.

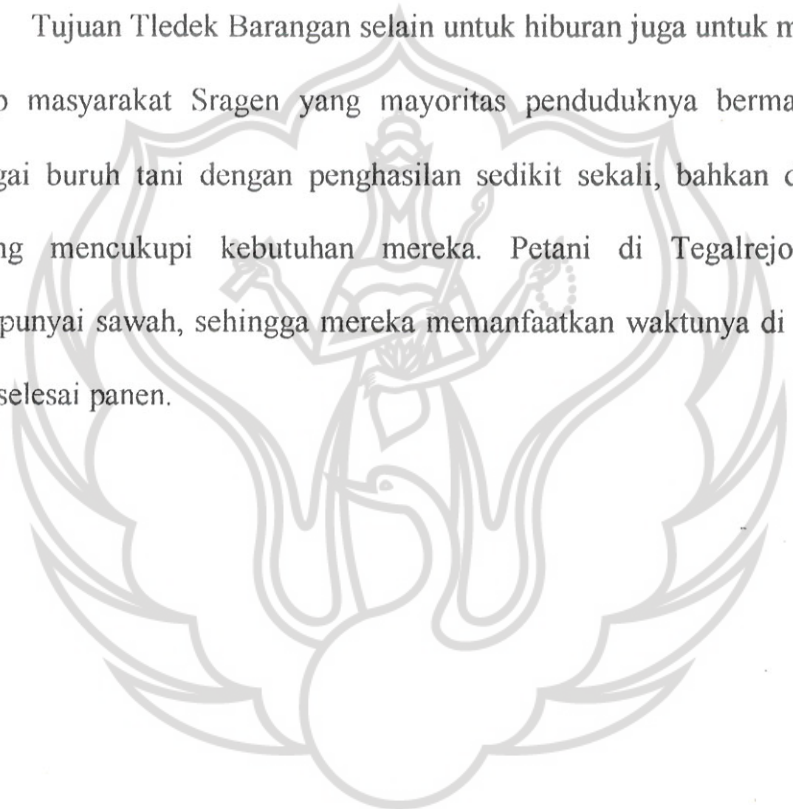
Perkembangan jaman akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu kebudayaan. Hal ini berarti, bahwa kesenian yang menjadi salah satu unsur kebudayaan akan mengalami perkembangan dan perubahan. Kesenian, khususnya tari-tarian rakyat perubahannya dapat dilakukan di dalam bentuk penyajian dan fungsi dari kesenian itu sendiri. Sungguhpun demikian, perkembangan dan perubahan ini akan tetap berakar pada bentuk aslinya.

Dalam hubungannya dengan pembahasan ini, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penyajian Tledak Barangan dahulu dengan Tledak Barangan sekarang ada beberapa yang mengalami perubahan kostum dan alat musiknya. Kostum sekarang antara lain menggunakan kain yang diwiru, korset, baju kebaya, sampur, sanggul, cincin, giwang, gelang dan kalung. Kostum jaman dahulu antara lain memakai kain yang diwiru, *kemben*, stagen, sampur, sanggul, cincin, giwang, gelang dan kalung. Sementara alat musik sekarang adalah antara lain kendang dua buah, siter dua buah, saron peking dan gong bumbung. Alat

musik jaman dahulu antara lain kendang, saron penerus kenong, kempul, gender penerus dan gong.

Dewasa ini masyarakat desa Tegalrejo Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen memfungsikan kesenian Tledak Barangan sebagai salah satu hiburan, sementara bagi rombongan Tledak Barangan untuk mencari nafkah para pendukung kesenian.

Tujuan Tledak Barangan selain untuk hiburan juga untuk menambah biaya hidup masyarakat Sragen yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh tani dengan penghasilan sedikit sekali, bahkan dapat dikatakan kurang mencukupi kebutuhan mereka. Petani di Tegalrejo tidak semua mempunyai sawah, sehingga mereka memanfaatkan waktunya di saat panen tiba atau selesai panen.



SUMBER-SUMBER YANG DIACU

I. Sumber Tertulis

- Brakel, Clara Papehuysen, 1991, *Seni Tari Jawa Tradisi Surakarta dan Peristilahannya*, Jakarta: ILDEP – RUL.
- Gunawan, Ryadi, 1986, *Komunitas Tledek Sebuah Gambaran Pewaris Budaya Masyarakat Pinggiran*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Nusantara Javanologi.
- Hadi, Y, Sumandiyo, 1996, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok* Yogyakarta : Manthili.
- Kayam, Umar, 1981, *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan,
- Koentjaraningrat, 1987, *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Kuntowijaya, 1987, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta.
- Kusmayati, A.M. Hermin. 1990. *Makna Tari Dalam Upacara Di Indonesia, Dalam Pidato Ilmiah Pada Dies Natalis Ke Enam Institut Seni Indonesia .Yogyakarta*, Yogyakarta : ISI Yogyakarta.
- Langer, Suzane K., 1980, *Problematika Seni*, Terj. FX Widaryanto, Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Marwanto, 1981, *Mengenai Kesenian Tradisional Khas Daerah Sragen*, Sragen: Proyek Apresiasi Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Dati II Sragen.
- Mery, La, 1976, *Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia.
- Ritzer, George, 1980, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Rajawali Press.
- Rodcliffe, Brown, A.R, 1980. *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif*. Terjemahan A.B. Razak. Kualalumpur, Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Pelajar Malaysia.
- Sedyawati, Edi, 1981, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan.

- _____, 1980, *Tari: Tinjauan dari Berbagai Segi*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Soedarsono, 1976, *Mengenal Tari-tarian Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Proyek Akademi Kesenian DIY. .
- _____, 1977, *Tari-Tarian Indonesia I*, Jakarta: Proyek Pembangunan Media Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____, 1991, "Tayub di Akhir Abad ke – 20", dalam Soedarsono sp (ed) *Berbagai Catatan Tentang Perkembangan Kesenian Kita*, Yogyakarta: Balai Pustaka Institut Seni Indonesia.
- _____, 1992, *Pengantar Apresiasi Seni*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Suharto, Ben, 1980, *Tayub: Pengamatan dari Segi Tari Pergaulan Serta Kaitannya dengan Unsur Upacara Kesuburan*, Yogyakarta: ASTI, Proyek Pengembangan Institut Seni Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumarjan, Selo, 1981, *Kesenian dalam Perubahan Kebudayaan: dalam Analisis kebudayaan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Surya, Djoko et.al. 1985, *Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan: Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya*, Yogyakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Suwondo, "Pembinaan dan Pengembangan Tari Tradisional" dalam Edi Sedyawati (ed) *Tari : Tinjauan dari Berbagai Segi*.

II. Sumber Lisan

- Joko Supriyanto, 38 Tahun, Sragen, Lurah Desa Tegalrejo.
- Karni, 39 Tahun, Sragen, Penari Tledek Barangan
- Kartini, 50 Tahun, Sragen, Penari Tledek Barangan.
- Minten, 38 Tahun, Sragen, Penari Tledek Barangan.
- Midin, 40 Tahun, Sragen, Pengrawit.
- Nyoto, 45 Tahun, Sragen, Pengrawit
- Patmiyati, 37 Tahun, Sragen, Penari Tledek Barangan.
- Semin, 35 Tahun, Sragen, Pengrawit
- Simin, 36 Tahun, Sragen, Pengrawit.

Sujiyati, 67 Tahun, Sragen, Mantan Penari Tledek Barang.

Suraji, 70 Tahun, Sragen , Ketua Rombongan.

Tamir, 38 Tahun, Sragen, Pengrawit.

